

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI DI KELAS X SMK NEGERI 10 MAKASSAR

Nurhalima Hasanuddin

Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan Dg. Tata Raya Parangtambung Makassar
Email: Halima.minji0914@gmail.com

Abstrak

Nurhalima Hasanuddin, 2018. “Pembelajaran Menulis Teks Biografi Di Kelas X SMK Negeri 10 Makassar”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Mayong Maman dan Muhammad Saleh). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan 1) pengembangan materi pembelajaran menulis teks biografi, 2) penggunaan media pembelajaran menulis teks biografi di kelas X. Desain penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah pengembangan materi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks biografi yang dilakukan oleh guru. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai instrumen kunci dan instrumen pendukung adalah lembar catatan observasi dan lembar wawancara. Hasil yang diperoleh yakni pengembangan materi dalam pembelajaran menulis teks biografi, guru mengembangkan materi berupa materi autobiografi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Namun, pengembangan materi tersebut belum memenuhi prinsip-prinsip pengembangan materi. Namun, dengan adanya penambahan materi autobiografi, contoh, dan tugas dirasa cukup membantu siswa dalam memahami teks biografi. Penggunaan media oleh guru berupa video biografi tokoh membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: Pengembangan, Materi, Media, Pembelajaran, Biografi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Salah satu jenis pendidikan yang dapat ditempuh adalah melalui pendidikan formal. Pendidikan formal terdiri atas beberapa tingkatan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu tempat untuk memperoleh pembelajaran adalah melalui pendidikan formal di

sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi pilar utama di dalam dunia pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional ditentukan dari proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, dalam proses pembelajaran ada kegiatan

memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan guru. Pembelajaran lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara dalam mengorganisasikan materi pelajaran dan mengelola pembelajaran (Sutikno, 2013:31). Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen seperti komponen peserta didik, guru/pendidik, tujuan, materi, media, dan metode serta evaluasi. Komponen tersebut diintegrasikan melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Upaya dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, guru perlu memilih sumber belajar, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang tepat. Namun, kenyataan yang kadang ditemui bahwa siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini biasanya disebabkan oleh materi pelajaran yang menjemukan atau membosankan. Untuk menghindari hal tersebut, guru perlu memilih materi dan mengorganisasikan materi pelajaran tersebut sedemikian rupa.

Keberhasilan suatu pembelajaran secara keseluruhan tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum. Materi pembelajaran harus dipersiapkan

agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang disiapkan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang sesuai dan benar-benar menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Materi pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus. Namun, Masalah penting yang sering dihadapi guru adalah terkait pemilihan atau penentuan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh baik materi ajar yang dicantumkan dalam kurikulum maupun silabus cakupannya masih sangat luas. Maka dari itu, guru ditugaskan untuk menjabarkan materi pokok tersebut menjadi materi ajar yang lengkap. Masalah penting lainnya yakni berkaitan dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik mengenai materi tersebut. Kemudian, materi yang terlalu sedikit ataupun terlalu luas, penyajian materi yang tidak sesuai, dan bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi juga menjadi masalah lain yang dihadapi guru terkait materi pembelajaran.

Media sebagai salah satu komponen pembelajaran juga termasuk salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Oleh

karena itu, kecermatan guru dalam mengorganisasikan komponen pembelajaran dan proses belajar di kelas menjadi hal penting. Pemilihan media yang sesuai dengan materi ajar tentu akan menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran. Jika ada salah satu komponen yang bermasalah atau tidak sesuai, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

Pengembangan materi dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai tentu membantu keberhasilan siswa dalam belajar. Seperti yang diketahui bahwa saat ini, pembelajaran kurikulum 2013 siswa lebih ditekankan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa secara mandiri dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMA/SMK kelas X dalam kurikulum 2013 disajikan dalam pembelajaran berbasis teks, baik teks lisan maupun tulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan,2008:1). Keterampilan tersebut dapat dilatih dan dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Cara mengembangkan keterampilan tersebut

dapat melalui lisan maupun tulisan. Menulis ialah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik untuk menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dari gambaran tersebut (Tarigan, 2008).

Pembelajaran menulis teks biografi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 kelas X semester genap. Dalam dunia pendidikan, biografi membelajarkan siswa agar dapat mengikuti atau meneladani seorang tokoh. Melalui teks biografi, siswa diharapkan termotivasi oleh kisah tokoh sehingga dapat membentuk pribadi yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Teks biografi dimuat dalam kurikulum 2013 sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dipertegas dengan Kompetensi Dasar bahasa Indonesia SMK kelas X, yaitu: Kompetensi Dasar 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan KD 4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis. Selanjutnya, KD 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi dan KD 4.15 Menyusun

teks biografi tokoh. Namun, penulis lebih memfokuskan penelitian ini mengenai pembelajaran teks biografi berkaitan dengan keterampilan menulis yakni pada Kompetensi Dasar 4.15 Menyusun teks biografi tokoh.

Penelitian mengenai pembelajaran teks biografi sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Salah satunya oleh Mulya (2017) dengan judul *Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Fokus penelitian pada penelitian Mulya adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks biografi di kelas VIII.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulya (2017) menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah sesuai, namun pemilihan materi ajar pada pertemuan kedua kurang tepat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru, namun pada kegiatan inti pertemuan pertama, guru tidak memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan hasil menulis teks biografi. Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Mengenai pelaksanaan pembelajaran guru

melakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan penyampaian rencana kegiatan. Pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru melakukan refleksi, memberikan tes lisan, mengumpulkan hasil kerja, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas pengayaan.

Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai pengembangan materi dan penggunaan media ajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti penelitian ini dengan judul penelitian *Pembelajaran Menulis Teks Biografi di Kelas X SMK Negeri 10 Makassar*.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan yaitu (1) Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran teks biografi di kelas X SMK Negeri 10 Makassar?; (2) Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran teks biografi di kelas X SMK Negeri 10 Makassar?

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan pengembangan materi pembelajaran teks biografi di kelas X SMK Negeri 10 Makassar?; (2) mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran teks biografi di kelas X SMK Negeri 10 Makassar.

Manfaat

Manfaat Teoretis dari penelitian ini adalah menambah referensi berupa deskripsi mengenai pengembangan materi dan penggunaan media dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X.

Manfaat praktis dari penelitian untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman baru khususnya dalam pengembangan materi dan penggunaan media dalam pembelajaran teks biografi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan ketika melaksanakan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Manfaat bagi guru khususnya guru bidang studi Bahasa Indonesia adalah dapat memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan pembelajaran teks biografi khususnya dalam hal pengembangan materi dan penggunaan media pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui (dituruti) kemudian mendapatkan penambahan imbuhan menjadi kata “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (KBBI). Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *instruction* yang bermakna lebih luas dari kata pengajaran. Kata pengajaran ada dalam konteks guru-siswa dalam kelas (formal), sedangkan pembelajaran mencakup pula kegiatan belajar yang tidak dihadiri secara fisik. Arifin (2012:13) pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Winataputra dalam (Haling, 2007:14) mengatakan pembelajaran adalah suatu prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa belajar dari sudut pandang siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang sedemikian rupa oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membantu dan memudahkan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Komponen pembelajaran

Peserta didik

Menurut Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pertahanan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Guru

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa guru adalah suatu pengajar

suatu ilmu. Suparlan (2008:12) berpendapat bahwa guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, dan aspek lainnya. Lebih lanjut, Suparlan juga mengemukakan hal yang hampir sama bahwa secara legal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk mengajar.

Materi

Berdasarkan taksonomi Bloom bahan pembelajaran memuat tiga hal berupa kognitif (pengetahuan), afektif (nilai/sikap), dan hal psikomotorik (keterampilan). Djumingin (2011:2) juga mengatakan bahwa materi pembelajaran adalah segala informasi baik berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Depdiknas (2008) mengemukakan bahwa terdapat prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah;

- 1) relevansi atau kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau sesuai dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menjelaskan konsep, maka materi pembelajaran yang diajarkan

harus berupa konsep, bukan prinsip ataupun jenis materi yang lain.

2) Konsistensi atau keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

3) Adequasi atau kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit ataupun terlalu banyak. Materi yang terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika materi terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Metode

Afandi (2013:16) mendefinisikan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme pembelajaran. Pendapat lain yakni Fred Percival dan Henry Ellington dalam Rianto (2006:6) yang mengemukakan bahwa metode (*method*) adalah cara yang umum untuk menyampaikan materi dan

mempraktikkan teori yang telah dipelajari kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Media

Rossi dan Breidle (dalam Riyani, 2003:32) mengemukakan bahwa media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Gerlach dan Ely dalam Riyani, 2003:32).

Pembelajaran menulis teks biografi

Menulis

Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu kegiatan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan pihak lain. Menurut Lado dalam Syarif, dkk. (2009:5) menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa.

Teks Biografi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Sama halnya dalam buku Kemendikbud (2016:209) dikemukakan bahwa biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Dalam biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, sampai kisah sukses tokoh yang diulas. Ada beberapa jenis biografi dilihat dari sisi penulisnya yaitu autobiografi, yakni suatu riwayat hidup yang ditulis sendiri oleh tokoh tersebut. Kemudian, biografi, suatu bentuk teks yang berisi mengenai kisah atau cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, baik itu berupa kelebihan, masalah atau kekurangan yang ditulis oleh orang lain.

Kemendikbud (2016:215) menjelaskan bahwa struktur teks biografi yang terdiri dari: a) Orientasi, bagian orientasi memuat gambaran awal atau latar belakang cerita, kisah, atau peristiwa dalam hal ini tokoh yang akan diceritakan. b) Kejadian penting, berisi rangkaian peristiwa yang terjadi atau yang dialami oleh tokoh yang disusun secara kronologis. c) Reorientasi, berisi pernyataan evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai tokoh ataupun peristiwa yang dialami tokoh. Bagian ini bersifat opsional,

artinya mungkin ada atau tidak ada dalam teks biografi.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.. Bogdan dan Biklen (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pada penelitian ini, dipaparkan deskripsi mengenai pengembangan materi dan penggunaan media dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X SMK Negeri 10 Makassar.

Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2005:11).

Data dan sumber data

Data dalam penelitian ini adalah berupa materi atau bahan ajar dan media

pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran teks biografi di kelas. Selain dua hal tersebut, data lain juga berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru serta tindakan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks biografi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 10 Makassar. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan materi yang dilakukan oleh guru dan penggunaan media dalam pembelajaran teks biografi.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:160) adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap, sistematis, dan mudah diolah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Adapun instrumen pendukung yang peneliti gunakan selama penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara pada saat selesainya pembelajaran teks biografi.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi

atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa belajar dalam kelas.

Teknik kedua yang digunakan ialah dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data berupa dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran teks biografi. Dokumen yang dimaksud adalah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Selanjutnya, wawancara juga digunakan peneliti untuk memperoleh data dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak terstruktur yang ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X dan beberapa siswa kelas X.

Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi. Data-data yang diperoleh diseleksi yang dianggap lebih penting dan bermakna kemudian

membuang yang tidak diperlukan. Tahap Selanjutnya adalah penyajian data, tahap ini penyusunan sekumpulan informasi sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992). Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks naratif yakni mendeskripsikan hasil temuan selama pengamatan, adapun wawancara, serta dokumen sebagai penunjang data. Kemudian, penarikan kesimpulan/verifikasi, upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus-menerus selama waktu penelitian hingga pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengembangan materi pembelajaran menulis teks biografi

Observasi 1 pada pertemuan 1, guru memasuki pembelajaran teks biografi dengan memberikan materi autobiografi sebagai materi awal. Namun, sebelum masuk materi teks autobiografi, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan debat. Debat merupakan materi pembelajaran sebelum memasuki pembelajaran teks biografi. kegiatan tersebut terekam dalam interaksi berikut.

(1) G : Oke, ee materi yang sudah disampaikan (...) sampai mana?

Ss : Debat! Debat!

G : Sudah di debat? Oke, saya akan membuka baru yah.

[Ob1.R1.In1]

konteks: Setelah berdoa, guru membuka pelajaran dengan mempertanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada interaksi 1, setelah kegiatan pembuka, guru bertanya mengenai materi yang dipelajari sebelumnya dan siswa memberikan jawaban yaitu debat sekaligus memberikan bukti bahwa pembelajaran teks biografi belum diajarkan sebelumnya dan merupakan pertemuan pertama.

Guru melakukan kegiatan pembuka dengan memberikan sebuah topik permasalahan kemudian melakukan debat dengan siswa. Kegiatan debat dilakukan sebanyak tiga kali dengan tema yang berbeda-beda. Pada interaksi 2, guru mengangkat permasalahan yang lazim diperdebatkan. Pada saat kegiatan debat, siswa terlihat antusias dan ikut memberikan tanggapan.

Debat berlangsung beberapa saat dan beberapa siswa memberikan tanggapan mereka masing-masing. Setelah melakukan debat, guru mulai menjelaskan mengenai materi biografi seperti yang terekam berikut.

(4) G: Oke sampai di mana tadi?

S : Kehidupan.

G : Oke kehidupan. Itulah intikehidupan. Untuk berbakti kepada orang tua, tidak ada yang salah. Nah, materi hari ini adalah biografi atau autobiografi. Apa bedanya biografi dengan autobiografi itu bergantung dari siapa yang menulis. Ketika perjalanan hidup seseorang ditulis oleh Anda sendiri itu namanya auto?

SS : Biografi

G : Tapi kalau ditulis oleh orang lain itu namanya biog...

SS : Rafi...

G : biografi. jadi yang biografi yang tulis siapa?

SS : Orang lain

G : Yang bio...bio..bio!

SS : Diri sendiri.

G : Diri sendiri. Kalau auto?

SS : Orang lain.

[Ob1.R1.In4]

konteks: Guru melanjutkan materi, setelah itu guru mencoba menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan memberikan pertanyaan.

Pada interaksi 4, dari hasil debat tersebut, guru mencoba menghubungkan dengan materi biografi. Namun, hasil debat kurang relevan dengan materi yang disampaikan oleh guru, meskipun begitu terdapat pesan atau nilai-nilai yang dapat diterima oleh siswa. Selain itu, guru hanya

memberikan penjelasan singkat tentang pengertian antara biografi dan autobiografi berdasarkan sisi penulisnya. Pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan buku paket bahasa Indonesia padahal dalam buku paket bahasa Indonesia sendiri terdapat beberapa materi penting seperti pengertian, contoh biografi tokoh, struktur teks biografi, dan kaidah kebahasaan teks biografi.

(5) G : Sebelum saya jelaskan lebih jauh tentang ini autobiografi, saya mau coba mengetahui, apakah kau sudah kenal dekat dengan dirimu atau belum baru kita menuju autobiografi.

S : Belum!

G : Belum kau kenali dirimu nak?

S : Belum.

[Ob1.R1.In5]

Konteks: sebelum memberikan tugas, guru mencoba menggali seberapa jauh siswa mengenali dirinya sendiri.

Interaksi 5, guru memberikan pertanyaan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenali dirinya sendiri sebelum guru tersebut melanjutkan materi ke autobiografi. Guru lalu memberikan pertanyaan yang cukup mudah dan hal yang biasa dilakukan oleh siswa. Namun, hasilnya ternyata siswa masih belum bisa menjawab dengan benar. Setelah kegiatan bertanya, guru memberikan tugas seperti yang terekam dalam interaksi berikut.

(6) G : Oke sudah. Saya cuma mau melihat Anda. Jadi, tugasmu hari ini adalah coba tulis biodata tentang diri Anda dimulai dari yang pertama, nama, tulis! Titik dua nama. Tulis yah, nomor satu di sisi kiri kertas. Satu, nama lanjut tempat lahir , tanggal lahir. Tulis dulu nama! Tulis nama! tidak apa-apa! Di bawahnya tanggal lahir. Oke, titik dua. Eh tempat lahir. Oke bagus! (sambil memeriksa lembar kerja siswa)

S : Nama, tanggal lahir.?

G : Nama, tanggal lahir, tempat lahir, dan jenis kelamin. Setelah tempat lahir apa lagi?

SS : Jenis kelamin.

[Ob1.R1.In6]

Konteks: guru memberikan tugas kepada siswa yakni menuliskan biodata diri siswa. Guru sesekali mengecek pekerjaan siswa dan memberikan pemahaman terhadap siswa yang belum mengerti.

Pada interaksi 6, setelah memberikan penjelasan singkat mengenai materi perbedaan antara autobiografi dan biografi, guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan adalah menulis biodata diri mereka seperti biodata pada umumnya. Biodata yang harus diisi oleh siswa seperti nama, tempat dan tanggal lahir, alamat, jenis kelamin, hobi, nama orang tua, dan ciri fisik serta moto hidup. Kemudian guru melanjutkan kegiatan seperti yang terekam pada interaksi berikut.

(7) G : Jadi itu soal nomor satu. Soal nomor dua adalah satukan biodata itu

menjadi sebuah paragraf! Judulnya adalah nama lengkapmu. Paham?

SS : Paham Pak!

[Ob1.R1.In7]

Konteks: setelah siswa selesai mengerjakan tugas, guru kembali memberikan tugas kedua.

Tugas yang telah dikerjakan siswa yakni (a) dan (b) adalah contoh dari autobiografi sederhana. Tugas tersebut merupakan salah satu bentuk kreativitas guru karena materi dan tugas autobiografi tersebut tidak tercantum dalam buku paket maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru. Dengan adanya tugas tersebut cukup membantu siswa dalam memahami teks autobiografi. Namun, tugas yang telah dikerjakan oleh siswa (a) dan (b) serta siswa yang lain tersebut didapati banyak kesalahan yang sama diantaranya kesalahan penulisan ejaan dan ciri kebahasaan teks biografi. Kemudian, guru hanya menginstruksikan siswa untuk menulis data diri secara umum lalu merangkaikannya menjadi sebuah paragraf sehingga teks autobiografi yang dibuat oleh siswa dapat dikatakan masih kurang memadai. Siswa tidak menuliskan data-data penting lainnya seperti latar belakang pendidikan, prestasi, dan sebagainya yang dapat mencirikan struktur

teks biografi yang terdapat dalam buku paket.

Setelah mengumpulkan tugas, siswa ditantang oleh guru untuk membacakan hasil pekerjaan mereka. Tantangan guru ditanggapi oleh salah seorang siswa kemudian guru mempersilakan siswa tersebut untuk membacakan hasil pekerjaannya seperti yang terekam pada interaksi berikut.

- (8) S : Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
SS : Wa alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.
S : Perkenalkan nama saya Alif Dewan Munti
SS : hai Alif.. woy...
SA : Perkenalkan nama saya Ali Dewan Munti.
SS : Ditauji!
SA : Akrab disapa Alif.
SS : Hai Ali...
SA : Saya lahir di Makassar rumah sakit St. Khadija 45 pada tanggal 05 oktober 2001.
S : Jam berapa?
SA : Alamat saya BTN Pao-Pao Permai Blok F1/11.
SS : pao-pao... apa itu pawpawpaw...
SA : Saya mempunyai ayah bernama Alwi Sabil dan mempunyai ibu bernama Siti Hadijah. Saya beragama islam dan jenis kelamin saya laki-laki. Saya mempunyai saudara tiga. Ciri-ciri saya rambut lurus, kurus, dan ganteng.
SS : Haaahaaa.. huuu...
G : Applause tawwa...
SA : Hampir setiap minggu saya pergi berenang bersama teman saya.
SS : Aihhh.. balle-balle i.

SA : Berat badan saya 41 kg dengan kebiasaan bermain hape terlalu lama.

G : Apa? Bermain?

SA : Bermain hape terlalu lama.

G : Ah ya... bermain hape terlalu lama.

SA : Moto hidup saya adalah jangan pernah menyerah dan terus berusaha karena dimana ada kemauan di situ ada jalan.

[Ob1.R1.In8]

Konteks: salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Pada interaksi 8, siswa bernama Alif membacakan tugasnya di depan kelas meskipun beberapa temannya ikut menimpali saat membacakan tugasnya. Kemudian, guru juga memberikan apresiasi dan saran terhadap siswa yang membacakan tugasnya. Kegiatan ini sekaligus sebagai pelaksanaan kegiatan mengomunikasikan. Guru juga tidak memberikan banyak komentar terhadap tugas yang dibuat oleh siswa, baik mengenai struktur maupun kaidah kebahasaan padahal masih banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, guru hanya memberikan satu kesempatan kepada satu siswa untuk membacakan tugasnya.

2. Penggunaan media pembelajaran menulis teks biografi.

Pada observasi 1 pertemuan 1, guru menggunakan papan tulis dan spidol dalam menyampaikan materi. Seperti yang terekam dalam interaksi berikut.

- (5) G : Manusia diawali dengan sel telur. Intinya manusia itu dimulai dengan huruf B diakhiri dengan huruf D.
- S : Apa itu B pak?
- G : Pernah lihat tulisan ini? (sambil menulis di papan tulis)
- S : Ndag pak.
- G : Birth
- S : Birth.
- G : Artinya lahir.
- SS : Lahir
- G : Jadi lahir dan D adalah Dead atau ...
- SS : Dead atau mati.
- G : Meninggal, karena manusia bukan hewan, hewan itu mati.
- G : Ada hidup ada meninggal, diantara huruf B dan D, huruf apa?
- SS : C
- G : Ada C. inilah yang berkaitan dengan namanya konflik. Kehidupan pasti ada konflik sebagai proses memasuki dewasa. Itulah proses menjadi sebuah ki...?

[Ob1.R1.In5]

Konteks: guru menjelaskan materi sambil menulis di papan tulis.

Pada interaksi 5 tersebut, guru hanya menggunakan media papan tulis dan spidol untuk membantu dalam penyampaian materi teks biografi. Guru menuliskan materi yang dijelaskan di papan tulis dan siswa sebagai penerima materi memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Guru tidak menggunakan buku paket bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat contoh teks biografi yang dapat dijadikan referensi oleh siswa.

Selanjutnya, pada observasi II pertemuan kedua teks biografi, guru

menggunakan media audiovisual berupa video sebagai media pembelajaran. Dalam penggunaan media tersebut, guru berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi dan bertugas untuk mencari sendiri media tersebut. Guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk menyiapkan gawai masing-masing, kemudian siswa diarahkan untuk membuka salah satu aplikasi yang menyediakan video yakni *youtube*. Setelah itu, siswa ditugaskan mencari video biografi yang telah ditetapkan guru sebelumnya yakni video biografi pendiri KFC. Beberapa siswa terlihat berbagi dengan teman sebangkunya yang tidak memiliki gawai. Siswa terlihat antusias menonton video sampai selesai.

Pada Observasi I dan II guru menggunakan media untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam menerima materi. Media yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan yakni mengenai teks biografi. penggunaan media tersebut juga sangat mudah.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Materi Pembelajaran Menulis Teks Biografi di Kelas X SMK Negeri 10 Makassar

Berdasarkan hasil observasi 1 dan 2, materi pokok yang disampaikan guru ada

dua yakni perbedaan teks biografi berdasarkan dari sisi penulisnya yaitu autobiografi dan biografi. Materi yang disampaikan sangat singkat, guru hanya mengungkapkan perbedaan antara autobiografi dan biografi. Tidak ada tambahan materi yang diberikan oleh guru.

Pemilihan materi pada kompetensi dasar 3.15 menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi dan 4.15 menyusun teks biografi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Arifin (2012:24) bahwa materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya indikator dan tujuan pembelajaran. Materi yang telah dikemukakan oleh guru merupakan informasi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djumingin (2012) bahwa materi adalah segala informasi baik fakta, konsep, dan prinsip yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Namun, jika dilihat berdasarkan pengembangan materi yang telah dilakukan guru, materi autobiografi tersebut kurang tepat dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Hal ini tidak sesuai

dengan prinsip pengembangan materi yang dikemukakan oleh Depdiknas (2018) mengenai relevansi yang mengatakan bahwa materi pembelajaran hendaknya relevan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian, selama observasi, materi yang disampaikan guru sangat singkat yakni perbedaan antara autobiografi dan biografi yang juga tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan materi mengenai prinsip adekuensi atau kecukupan. Prinsip adekuensi mengatakan bahwa hendaknya materi yang diajarkan cukup memadai dan membantu peserta didik dalam dalam menguasai kompetensi dasar. Materi yang diberikan tidak boleh terlalu sedikit ataupun terlalu banyak.

Terkait dengan tujuan pembelajaran yang belum tercapai, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru mengatakan bahwa materi mata pelajaran bahasa Indonesia memang mengalami keterlambatan sejak awal. Faktor siswa libur, diliburkan dan praktek lapangan menjadi salah satu alasan lain yang dikemukakan oleh guru sehingga guru harus mengatur waktu kembali agar siswa tetap mendapat materi mengenai teks biografi. Upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa tetap menerima materi telah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Haling (2007:21)

mengenai peran guru sebagai organisator yaitu pengelola kegiatan akademik, jadwal pelajaran dan sebagainya.

Terkait pengembangan materi tersebut, guru mengatakan bahwa pengembangan materi dilakukan dengan mencari alternatif lain yang bersumber dari internet karena menurutnya materi dalam buku paket sangat terbatas. Guru tersebut juga menambahkan bahwa jika hanya menggunakan satu referensi tidak akan cukup, sehingga guru memberikan materi tambahan yakni autobiografi yang tidak dijelaskan dalam buku paket bahasa Indonesia kelas X. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas, guru menyampaikan materi autobiografi dan biografi dengan melakukan debat kemudian mencoba mengaitkan dengan materi biografi, sehingga menimbulkan antusiasme siswa dalam belajar. Penggunaan metode debat dalam pembelajaran menulis teks biografi cukup baik dalam menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar. Upaya tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Haling (2007:21) bahwa guru berperan sebagai inisiator yaitu pencetus ide-ide dalam proses belajar dan guru sebagai fasilitator yakni menciptakan suasana belajar yang serasi dengan perkembangan siswa. Dalam pembelajaran menulis teks biografi yang telah

dilaksanakan oleh guru, siswa ditugaskan untuk menulis sebuah teks autobiografi sederhana. Hasil pekerjaan siswa membuat teks autobiografi tersebut hanya berupa satu paragraf. Hal ini berbeda dengan teks biografi yang memiliki struktur yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2016:15) yaitu adanya orientasi atau penggambaran latar belakang, kejadian penting berisi rangkaian kisah secara runtut, dan reorientasi yaitu pernyataan simpulan mengenai tokoh yang sifatnya opsional.

2. Penggunaan media pembelajaran

menulis teks biografi di kelas X SMK

Negeri 10 Makassar

Penggunaan media audiovisual berupa video biografi tokoh sebagai media pembelajaran membantu menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar. Guru mengatakan bahwa siswa cenderung tertarik dengan media yang memiliki audio daripada media yang hanya berupa visual.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh Arifin (2012) dan Riyani bahwa media pembelajaran yang telah dipilih oleh guru telah sesuai dengan keadaan siswa baik dari segi jumlah, usia, maupun dari fasilitas, serta menciptakan kelancaran penerimaan informasi siswa. Penggunaan media yang digunakan ini bergantung dari kreativitas guru dan juga

ketersediaan jaringan internet. Sebenarnya, rencana awal adalah menggunakan fasilitas sekolah yakni proyektor. Namun, saat itu proyektor tidak tersedia sehingga guru harus mengondisikan dengan menggunakan gawai siswa masing-masing untuk mengakses video tersebut dari aplikasi *youtube*. Siswa dapat menggunakan media tersebut melalui gawai mereka masing-masing, sesuai dengan fungsi media yang diungkapkan oleh Riyani (2003:37) bahwa penggunaan media baik itu audio, video, gambar dan sebagainya memungkinkan setiap orang dapat belajar dimana dan kapan saja. Pembelajaran tetap berlangsung baik meskipun mendapatkan sedikit kendala karena yaitu kurangnya ketersediaan proyektor.

Media yang digunakan selama pembelajaran tersebut sangat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan membantu memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gerlach dan Ely (Riyani, 2003:32) bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh sebuah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan karena ketika terjadi kendala seperti yang dialami oleh guru

tersebut dapat diatasi dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Beberapa siswa yang sudah bersedia diwawancarai mereka mengatakan bahwa mereka lebih mudah mengerti jika menggunakan media pembelajaran seperti video meskipun mereka juga sedikit mengeluhkan karena harus menggunakan paket data mereka untuk mengakses video tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan deskripsi data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan.

- 1) Pengembangan materi dalam pembelajaran menulis teks biografi yaitu, guru mengembangkan materi berupa materi autobiografi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Namun, pengembangan materi yang dilakukan oleh guru belum sesuai prinsip-prinsip pengembangan materi dan juga belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Materi yang disampaikan oleh guru berbeda dengan materi yang tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru. Selain itu, materi yang diberikan oleh guru sangat kurang sehingga kurang atau mendukung siswa

dalam melakukan penulisan teks biografi. Namun, dengan adanya penambahan materi yakni autobiografi, pemberian contoh, dan tugas dirasa cukup membantu siswa dalam memahami teks biografi.

- 2) Penggunaan media yang digunakan oleh guru telah membuat pelaksanaan pembelajaran menulis teks biografi terlaksana dengan baik. Penggunaan media audiovisual berupa video biografi tokoh membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Walaupun saat awal pembelajaran mendapatkan sedikit kendala. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Untuk guru, sebaiknya sebelum memberikan materi kepada siswa terlebih dahulu memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memperhitungkan alokasi waktu yang digunakan sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Meskipun mendapatkan kendala waktu maupun kendala lainnya, penyampaian

materi atau pengembangannya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran juga perlu diperhatikan oleh guru agar dapat membantu dan mendukung siswa dalam melakukan penulisan teks biografi. Selain itu, proses penyampaian materi juga menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran, sehingga guru sebaiknya dalam menyampaikan materi tidak terburu-buru agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang tidak disadari oleh guru itu sendiri seperti yang terjadi pada pembelajaran teks biografi tersebut. 2) Bagi peneliti dan pembaca, dapat dijadikan referensi yang lebih inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013, dan untuk penelitian yang relevan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika.
- Adipura, Pamungkas. Tanpa tahun. Teks Biografi: Pengertian, Ciri-Ciri, Struktur, dan Unsur Kebahasaan. (Online). Tersedia di: <HTTPS://NOTEPEM.COM/TEKS-BIOGRAFI/> (di akses pada 25 Mei 2018).
- Afandi, Muhammad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Ajim, Nanang. 2017. *Unsur Kebahasaan Teks Biografi*. (Online). Tersedia: <http://www.mikirbae.com/2015/07/unsur-kebahasaan-teks-biografi.html> (diakses 27 Februari 2018).
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswedan, A. 2016. *Lampiran Permendikbud Nomor 22 tahun 2016- BSNP*, diambil: http://bsnpindonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf (diakses 22 Februari 2018).
- Bogdan, R. & Biklen, S. 1992. *Qualitative Research Of Education*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Haling, Abd. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hallqvist, Anders & Hyden, Lars-Christer. 2013. *Work transitions as told: A narrative approach to biographical learning*. *Studies in Continuing Education* (35), 1, 1-16.
- Kemendikbud. 2015. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X edisi revisi 2016*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kontributor Wikipedia. 2017. 'Menulis' *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*. Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. (Online). Tersedia di:

<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Menulis&oldid=13136285> (Diakses 27/02/2018).

Kontributor Wikipedia, 2017. 'Guru' *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*. Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. (Online). Tersedia: <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Guru&oldid=13456742> (Diakses 27/02/2018).

M. Ed, Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Maleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Offset.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.

Mulya, Septi Vina. 2017. *Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Lampung: Universitas Lampung (Skripsi) tersedia di: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/viewFile/14250/10329> (Diakses 23/02/2018).

Paujianti, Ferra. 2014. *Kamus Lengkap Tata Bahasa Indonesia*. Tangerang: Lembar Pustaka Indonesia.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.

Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.

Riyani, Cepi. 2003. *Komponen-Komponen Pembelajaran*. Bandung: Rajawali.

T, Fitriani. 2018. *Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.